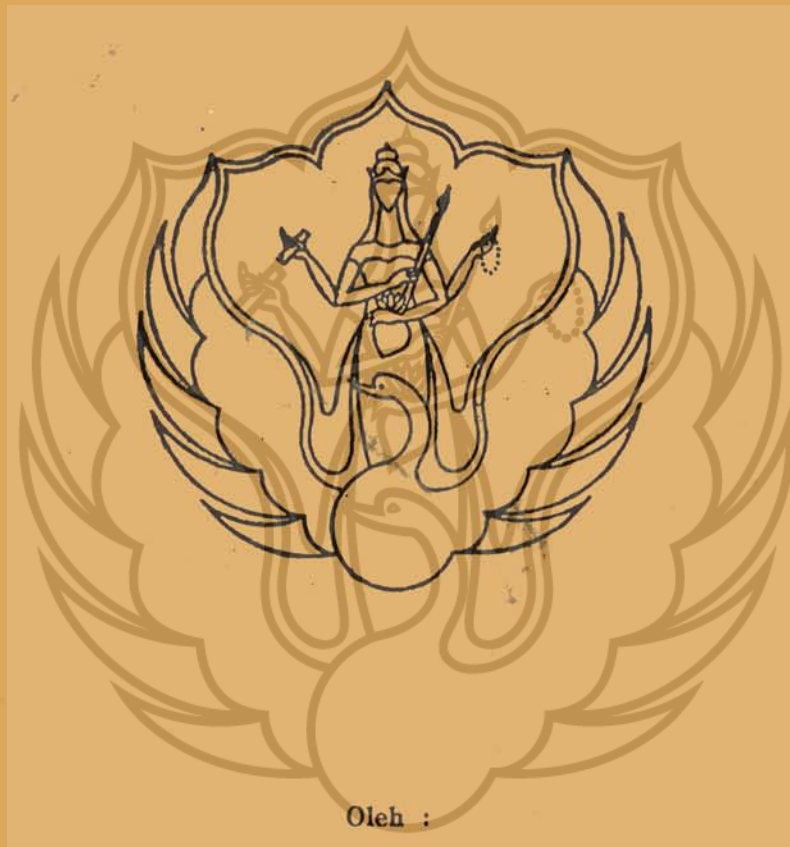


**PROSES PEMBINAAN MUSIK
PADA PENYANDANG CACAD TUNANETRA
DI SLB BAGIAN A KALIBAYEM YOGYAKARTA**



Asih Wahyu Trisnani

**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonseia
Yogyakarta
1992**

AUTO-01

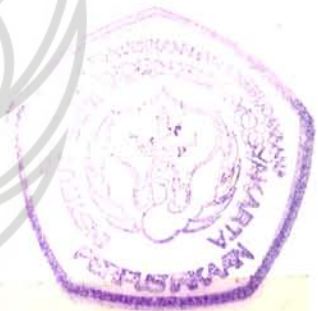
7096 / Fks / 91
280.7. Tris p R.
23 / 10 / 92

**PROSES PEMBINAAN MUSIK
PADA PENYANDANG CACAD TUNANETRA
DI SLB BAGIAN A KALIBAYEM YOGYAKARTA**



Oleh :

Asih Wahyu Trisnani



**Tugas Akhir Program Studi Musik Sekolah
Jurusan Musik Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonseia
Yogyakarta
1992**

PROSES PEMBINAAN MUSIK
PADA PENYANDANG CACAD TUNANETRA
DI SLB BAGIAN A KALIBAYEM YOGYAKARTA



Tugas Akhir ini diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri
Jenjang Studi Sarjana dalam Bidang
Musik Sekolah

1992

RINGKASAN

PROSES PEMBINAAN MUSIK PADA PENYANDANG CACAD TUNANETRA DI SLB BAGIAN A KALIBAYEM YOGYAKARTA

Oleh :

Asih Wahyu Trisnani

No. Mhs. 861 0075 013

Pendidikan luar biasa ialah pendidikan kepada orang-orang yang dalam keadaan kekurangan maupun kelebihan pada pertumbuhan dan perkembangan segi fisik, inteligensi, sosial dan emosinya.

Tunanetra, ialah berkekurangan dalam segi fisik, khususnya penglihatan. Sesungguhnya gradasi kekurangan penglihatan pada setiap anak tidak sama. Sesuai dengan kenyataan yang ada dewasa ini seseorang disebut tunanetra ialah yang telah betul-betul tidak dapat melihat.

Seni Musik merupakan salah satu bidang yang penting bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian manusia, tak terkecuali manusia cacat netra. Bagi para tunanetra harus memiliki sistem membaca yang lain dari manusia normal. Sistem Braille memberikan bantuan yang tak ternilai bagi tunanetra untuk dapat menerima informasi melalui tulisan musikpun ditulis dalam huruf Braille, supaya dapat dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tunanetra. Dengan demikian pembinaan musik bagi para tunanetra perlu mendapat perhati-

an yang istimewa dari setiap pengelola pendidikan musik di SLB Bagian A maupun lembaga-lembaga yang mendidik para calon pendidik musik pada umumnya.

Dalam proses pembinaan musik di SLB Bagian A ternyata didukung oleh pimpinan SLB Bagian A sendiri walaupun dengan pengadaan tenaga pengajar yang tidak profesional dalam bidang musik. Oleh sebab itu, masih dijumpai adanya masalah-masalah yang menghambat kelancaran proses pembinaan musik tersebut. Melihat masalah-masalah tersebut, maka dengan bekal pengalaman penulis yang diperoleh selama mengikuti kuliah di Jurusan Musik Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta mencoba memberikan jalan keluar atau pemecahan masalah-masalah. Di samping itu, penulis memberikan saran semoga dapat dipakai sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan bagi pendidikan anak tunanetra, khususnya dalam bidang musik

Yogyakarta, Juli 1992.

Jurusan Musik

Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Juli 1992



Drs. R. Joehanto

Ketua



Harmunah, S.Mus.

Anggota/Pembimbing



T. Adimurti, Dipl. AMS

Anggota/Pembimbing

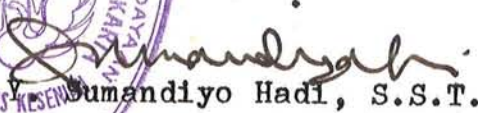


Karl Edmund Prier.

Penguji Ahli

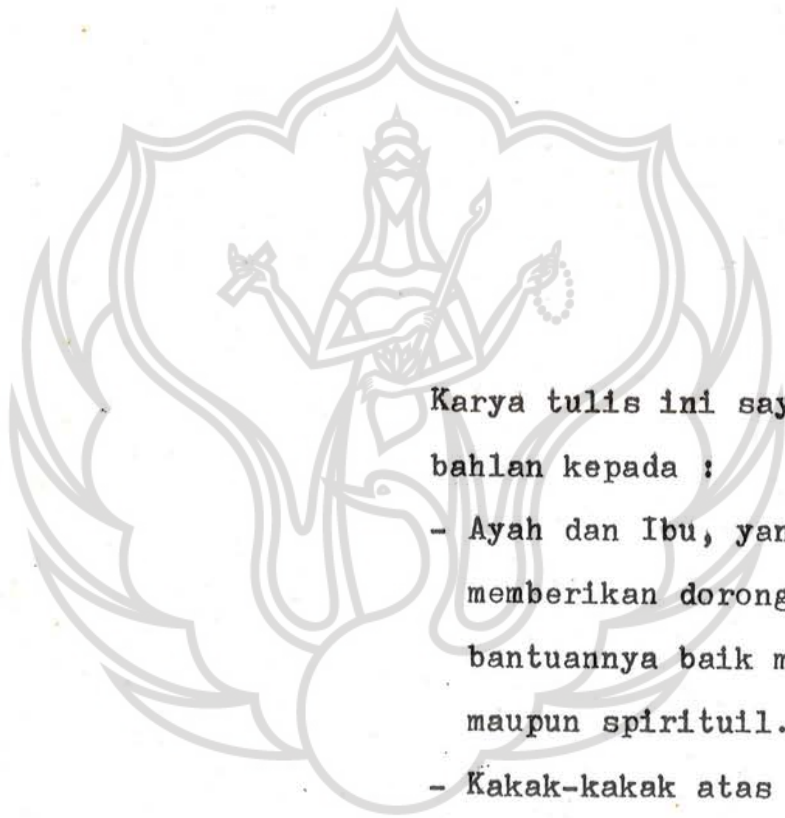
Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP : 130 367 460



Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

- Ayah dan Ibu, yang telah memberikan dorongan dan bantuannya baik materiil maupun spirituil.
- Kakak-kakak atas semangat yang diberikan.
- Seseorang terkasih, serta teman-teman atas perhatiannya.

KATA PENGANTAR

Karya tulis ini merupakan Tugas Akhir yang penulis kerjakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh kualifikasi akademis sarjana musik pada Jurusan Musik Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak pihak yang tak mungkin dicantumkan satu persatu di sini, telah memberi bantuan dalam berbagai wujud demi penyelesaian karya tulis ini, Kepada semua pihak tersebut, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus.

Namun demikian, penulis merasa perlu menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U., Dekan Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. R. Joehanto, Ketua Jurusan Musik Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Harmunah, S.Mus., yang menjadi pembimbing I penulis dalam menggarap Tugas Akhir ini.
4. T. Adi Murti, Dipl. AMS yang menjadi pembimbing II penulis dalam menggarap tugas akhir ini.
5. Pemimpin dan staf pengelola SLB Bagian A.

Tanpa bantuan, bimbingan, minat dan kerja sama dari pihak-pihak tersebut di atas, baik secara langsung maupun tidak langsung, karya tulis ini tidak mungkin selesai seperti keadaannya sekarang. Namun demikian semua kekurangan yang

ada di dalam karya tulis ini merupakan tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Juli 1992

Penulis



DAFTAR ISI

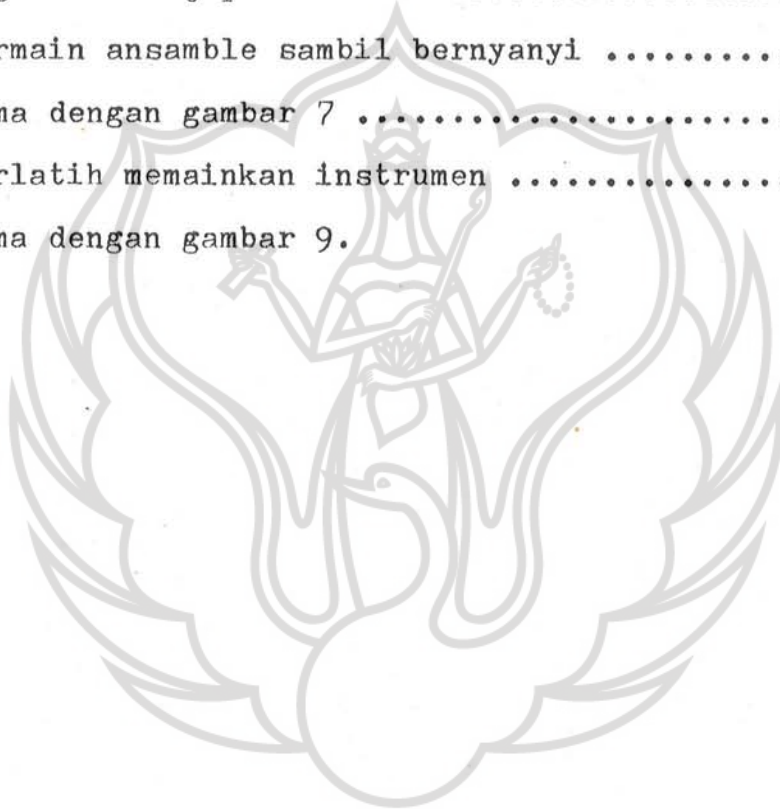
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Problematika	3
C. Metode Penelitian	3
D. Hasil yang Diharapkan	5
E. Sistematika Karya Tulis	5
 BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Kalibayem Yogyakarta	7
B. Sejarah Tulisan Braille	8
1. Sistem Pelajaran Dengan Huruf Braille	10
2. Sistem Pelaksanaan Pendidikan	13
3. Pendidikan Kesenian	15
C. Proses Kegiatan Sekolah	16
1. Program Pembinaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan	17

2. Program Pembinaan Mental Spiritu-	
1	17
3. Program Pengabdian Masyarakat . .	17
D. Fasilitas	18
E. Tujuan	18
F. Struktur Organisasi	19
BAB III. LAPORAN PENELITIAN	20
A. Proses Pembinaan Musik	20
1. Cara Penggunaan huruf Braille da-	
lam musik	20
2. Penggunaan Tanda-tanda huruf Bra-	
ille dalam penulisan musik	21
3. Penulisan nilai nada dalam huruf	
Braille	25
4. Penulisan istilah musik dalam hu-	
ruf Braille	39
B. Pelaksanaan Proses Pembinaan Musik .	42
1. Persiapan pembinaan	42
2. Materi dan metode dalam pembinaan	
musik	43
a. Materi	43
b. Metode dalam pembinaan musik .	44
C. Tahap Pelaksanaan Proses Pembinaan Mu	
sik	45
1. Persiapan Pembinaan	45

	Halaman
2. Tahap Pelaksanaan	46
a. Pengenalan warna bunyi	46
b. Mendengar Irama/Pembinaan Un- sur Irama	47
c. Pengenalan alat musik	50
D. Evaluasi	52
E. Hambatan	54
F. Pemecahan Masalah	56
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Reglette tertutup	9
2. Papan bacaan positif	11
3. Papan bacaan negatif-positif waktu menulis	12
4. Papan bacaan negatif positif waktu membaca	12
5. Reglette terbuka	12
6. Reglette menjepit kertas	13
7. Bermain ansamble sambil bernyanyi	71
8. Sama dengan gambar 7	71
9. Berlatih memainkan instrumen	72
10. Sama dengan gambar 9.	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
A. Surat keputusan luar biasa bag.A PGRI Yogyakarta No: 30/1.13.1/SLB.A/D3.1/91, tentang penugasan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan pada cawu: I,II,III ta- hun ajaran: 1991/92.....	64
B. Skema reglette dan skema mesin tik Braille.....	65
C. Denah SLB latihan SGPB Negeri Yogyakarta.....	66
D. Data-data murid.....	67
E. Struktur program kurikulum.....	68
F. Gambar 7 dan 8.....	71
G. Gambar 9 dan 10.....	72

BAB I

PENDAHULUAN



Secara harafiah, tidaklah sulit mengenal anak tuna netra di antara sekian jenis anak berkelainan dalam masyarakat karena sepintas kilas setiap anak yang mengalami kerusakan atau cacad indra penglihatannya, yang oleh masyarakat disebut "buta" adalah kategori penderitaan tunanetra.

Akan tetapi bagi seorang pendidik, petugas kesehatan, pekerja sosial dan lain-lain yang menangani masalah penderita tunanetra tidaklah cukup mengenal mereka hanya dari sudut kebutaannya saja. Lebih-lebih bagi para petugas atau para pendidik yang bergerak dalam pendidikan luar biasa, yang berhadapan langsung dengan anak didik tunanetra di sekolah tersebut, mereka mempunyai kesempatan untuk membina dan mempersiapkan agar anak didik tunanetra dapat berdiri sendiri di lingkungan masyarakat.

Salah satu tujuan pendidikan kesenian ialah menanamkan, memupuk, memahami serta menikmati keindahan nilai seni dalam semua bentuk. Bagi tunanetra untuk menerima, menghargai dan menikmati itu terutama hanya dalam bentuk bunyi/suara, karena bunyi/suara mudah ditangkap, dimengerti dan dinikmati. Keindahan/kesenian dalam bentuk suara ini meliputi seni suara, seni musik, dan pada dasarnya pendidikannya sama dengan anak normal.¹

¹ Drs. Ts. Soekini Pradopo (ed.), Pendidikan Anak-anak Tunanetra, Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru Jakarta Tahun Ke 2 Rencana Pembangunan Lima Tahun II, 1975-1976, p. 157.

Di sekolah tersebut mereka mempunyai banyak kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang trampil, serta berdaya guna.

Dengan adanya kenyataan ini, penulis tertarik untuk membuat karya tulis atau tugas akhir dengan judul:

"Proses Pembinaan Musik Pada Penyandang Cacat Tunanetra Di SLB Bagian A Kalibayem Yogyakarta".

Selanjutnya dari judul di atas akan diuraikan hal-hal yang menyangkut tentang latar belakang masalah, problematika, metode penelitian, hasil yang diharapkan serta sistematika karya tulis.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

1. Proses pembinaan musik

Dalam proses pembinaan musik ini, penulis mengemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan tujuan pendidikan musik di Indonesia pada umumnya dan khususnya untuk pembinaan musik di sekolah luar biasa bagian A. Dari proses pembinaan musik ini disampaikan beberapa pengertian tentang jenis-jenis alat musik, seni suara, pengenalan praktek bermain alat musik dan pengenalan dasar-dasar teori musik yang sudah diterjemahkan ke huruf Braille. Disamping itu juga diutarakan tentang sistem pendidikan yang diterapkan, metode penyajian, evaluasi dan alokasi waktu yang disediakan untuk setiap mata pelajaran.

2. Sekolah luar biasa bagian A Kalibayem

Sekolah luar biasa bagian A ini merupakan sekolah yang khusus menangani anak cacat tunanetra. Karya tulis

ini merupakan laporan penelitian tentang pengelolaan serta proses pembinaan musik di sekolah tersebut. Dalam pembinaan ini para guru bermaksud memberikan pengalaman bermain musik serta menciptakan suasana suka cita dan mengharapkan agar para murid turut aktif mengambil bagian dalam kegiatan tersebut.

B. PROBLEMATIKA

1. Latar belakang pendidikan guru SLB

Dari hasil pengamatan dan wawancara, memang dasar pengetahuan musik guru-gurunya baik teori maupun praktek masih sangat kurang, disebabkan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru pada umumnya adalah tamatan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) saja.

2. Faktor konsentrasi murid

Perhatian para murid sangat terbatas dan mudah bosan, merupakan suatu hambatan dan masalah yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Hal ini harus diresapi oleh guru, agar dalam pelaksanaan belajar mengajar tidak terjadi kesalahan, sehingga guru benar-benar dapat membangkitkan minat murid-murid untuk berbuat sesuatu yang lebih baik. Disamping itu anak didik juga akan lebih aktif.

C. METODA PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan penulisan karya tulis ini, dilakukan dengan dua cara pendekatan.

1. Wawancara

Untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya kuantitatif yaitu untuk mengetahui sejarah SLB, baik jumlah guru musik yang ada serta latar belakang pendidikannya, jumlah murid maupun kegiatan murid-murid setiap hari dan macam-macam permainan yang ada, penulis lakukan dengan cara mewawancarai pimpinan SLB Kalibayem beserta guru-guru yang ada.

2. Dokumen/literatur

Untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya kualitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan baik ketangkasan, kecerdasan, aktivitas sosial maupun penyesuaian dirinya, penulis dapatkan dari studi literatur yang membahas tentang hal tersebut.

Untuk melengkapi dan memenuhi data-data, penulis telah mencoba mengisi kelas dengan jalan mengajar bermain dan mencatat segala kejadian, sehingga cukup banyak permasalahan yang ada dapat penulis jumpai. Adapun tinjauan pustaka yang akan dipakai sebagai bahan penulisan:

- a. Dra. Ts. Soekini Pradopo (ed.), Pendidikan Anak-anak Tunanetra, Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru Jakarta Tahun Ke 2 Rencana Pembangunan Lima Tahun II, 1975/1976. Buku ini membahas tentang semua bidang pendidikan anak-anak tunanetra.
- b. Dra. Ts. Soekini Pradopo et.al, Pedoman Menulis Braille Menurut Ejaan Yang Disempurnakan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1975. Buku ini membahas tentang penulisan huruf Braille yang sudah disempurnakan dan

penerapan huruf Braille ke istilah musik

- c. Djarmono, Hadi Sunarko, Sukotjo, Seni Musik 3, PT Intan Pariwara, Klaten, 1989. Buku ini membahas tentang pelajaran teori musik.
- d. Rom Harre & Roger Lamb, The Encyclopedi Dictinary Of Psychology, American Psychiatric Association, 1980. Buku ini mebahas tentang psikologi kebutaan manusia.

D. HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Dapat merangsang minat masyarakat untuk lebih memperhatikan pembinaan anak tunanetra sehingga mereka tidak merasa asing untuk hidup bermasyarakat.
2. Dapat menambah jumlah literatur tentang proses pembinaan musik, khususnya untuk anak tunanetra.
3. Harapan penulis, karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan dalam pelaksanaan dan pembinaan musik baik di sekolah luar biasa maupun pihak-pihak yang bersangkutan.

E. SISTEMATIKA KARYA TULIS

Penulisan ini dibagi dalam empat bab, dan tiap bab dibagi dalam sub-sub bab.

Dalam bab I atau Pendahuluan dibagi dalam sub bab yang terdiri dari: A. Latar belakang masalah, B. Problematika, C. Metoda penelitian, D. Hasil yang diharapkan dan E. Sistematika karya tulis.

Bab II berisi tentang landasan teori yang dibagi dalam enam sub bab yaitu: A. Sejarah singkat berdirinya

SLB Kalibayem Yogyakarta, B. Sejarah tulisan Braille, C. Proses kegiatan sekolah, D. Fasilitas, E. Tujuan, dan F. Struktur organisasi.

Bab III berisi Laporan penelitian yang terbagi dalam enam sub bab yaitu: A. Proses pembinaan musik, B. Pelaksanaan proses pembinaan musik, C. Tahap pelaksanaan proses pembinaan musik, D, Evaluasi, E. Hambatan dan F. Pemecahan masalah.

Bab IV yaitu bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.

